

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN VARIABEL SPESIFIK BANK
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2003-2014 ¹⁾**

Daisy Firmansari

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : daisyfirmansari@gmail.com

Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This research attempt to analyze the effect of variable gross domestic product (GDP), inflation and financing to deposit ratio (FDR) to non performing financing (NPF) of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit in Indonesia. This research using quantitative methods. The study is based on quarterly data for the period 2003-2014. Typed of data used are the secondary data from official website Indonesian Bank and Bureau Statistic Center. The analytical methods used in this study is the method of multiple linear regression with a significance level of 0,05.

The result of this research indicate that gross domestic product and inflation partially provide a significant influence to non performing financing. Only financing to deposit ratio have an insignificant influence to non performing financing. However, gross domestic product, inflation and financing to deposit ratio simultaneously provide a signification effect to non performing financing.

Keywords: Non Performing Financing, Gross Domestic Product, Inflation and Financing to Deposit Ratio.

I. PENDAHULUAN

Perbedaan yang mendasar antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sistem yang digunakan, dengan tidak menggunakan sistem bunga terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, perbankan syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh oleh krisis dan terbukti juga betapa besar efek negatif yang ditimbulkan oleh sistem bunga bank konvensional hingga memorakporandakan hampir semua aspek sendi kehidupan ekonomi dan sosial politik negara akibat penerapannya terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran, dan kemiskinan (Machmud dan Rukmana,

2010:6). Oleh karena itu, bank syariah di Indonesia melakukan pertumbuhan yang luar biasa.

Sama dengan bank konvensional, menjalankan peranannya selaku perantara keuangan artinya menjalankan dua fungsi utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit/pembiayaan (Muhammad, 2004:42).

Portofolio pembiayaan (*Financing*) merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktifitas utama dari usaha perbankan syariah. Dengan demikian maka pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrumen

¹⁾ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Daisy Firmansari, NIM 041114047, yang diuji pada tanggal 15 April 2015.

pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan (Arifin, 2009:243). Tidak ada istilah bebas risiko dalam ekonomi islam maka bank syariah dalam melakukan aktifitas utamanya juga akan menghadapi risiko yaitu risiko pembiayaan atau risiko kredit. Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut:

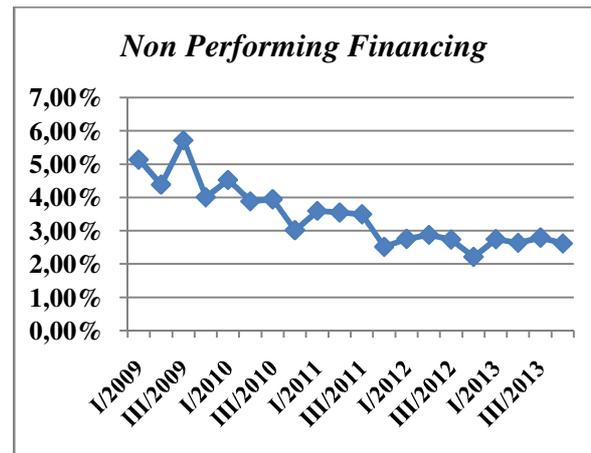
إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا

تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Innallāha 'indahū 'ilmus sā'ah(ti), wa yunazzilul gais(a), wa ya'lamu mā fil arḥām(i), wa mā tadri nafsum māzā taksibu gadā(n), wa mā tadri nafsum biayyi arḍin tamūt(u), innallāha 'alimun khabīr(un).

Artinya: "...Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS Luqman:34) (DEPAG RI, 2001:916).

Berdasarkan Surat Edaran OJK, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit atau pembiayaan ini dicerminkan oleh rasio *Non-Performing Financing* (NPF) pada bank syariah dan *Non-Performing Loans* (NPL) pada bank konvensional.



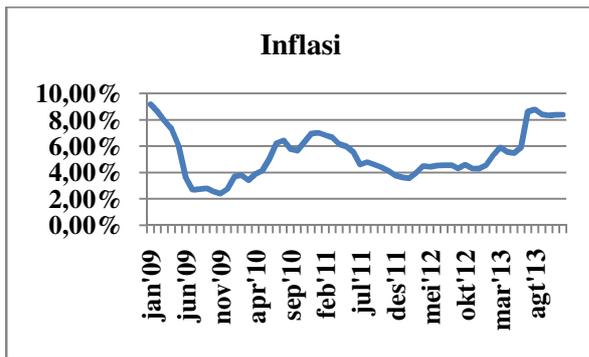
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah.

Gambar 1.

Perkembangan NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2009–2013

Rasio NPF pernah berada diatas 5%. Menurut Bank Indonesia apabila rasio NPF berada diatas 5% maka akan dapat mengganggu kesehatan bank. Beberapa penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Makri et al (2013) melakukan pengujian terhadap penentu terjadinya *Non Performing Loans* (NPL) dan kredit bermasalah, membuktikan dan mengkonfirmasi bahwa kedua variabel yaitu variabel spesifik bank dan variabel makroekonomi memberikan pengaruh yang kuat terhadap kredit bermasalah.

Kemampuan dan kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan total masyarakat yang dicerminkan oleh GDP (Mankiw et al., 2013:18), maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan kecil karena masyarakat mampu untuk melunasinya (Faiz, 2010:4). Sehingga GDP diikuti dalam penelitian ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah.
Gambar 2.
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2013

Inflasi dan perekonomian sangat saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi sudah pasti akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. NPF yang berfluktuatif seperti mengikuti pergerakan inflasi yang berfluktuatif juga. Karena itu, variabel inflasi juga akan diikutsertakan.

Variabel spesifik bank yang akan diikutkan untuk melihat rasio NPF adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan mempertimbangkan dana pihak ketiga yang dihimpun, dengan adanya penyaluran pembiayaan maka akan menimbulkan pembiayaan bermasalah apabila tidak dilakukan dengan tepat.

Menurut Machmud dan Rukmana (2010:106), analisis faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya *non performing financing* atas aset-aset penanaman dana pada perbankan syariah merupakan sesuatu yang sangat penting dan krusial.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003–2014"**.

Adapun tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh variabel *Gross Domestic Product*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya (Arifin, 2009:61). Risiko kredit/pembiayaan dicerminkan oleh rasio *non performing financing*.

Telah banyak literatur akademik memberikan bukti yang menunjukkan hubungan yang kuat antara masalah kredit dengan banyak variabel makroekonomi. Diantara faktor-faktor yang dikutip oleh literatur sebagai penentu yang signifikan, yaitu tingkat bunga riil, pertumbuhan PDB tahunan, tingkat inflasi tahunan, pertumbuhan kredit, nilai tukar riil, tingkat pengangguran, dan pasokan uang (M2) (Messai dan Jouini, 2013:2).

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto mengukur

pendapatan total dalam perekonomian ataupun pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian (Mankiw *et al.*, 2013:18). Škarica (2013:7), menyatakan bahwa pertumbuhan GDP riil akan dikaitkan secara negatif dengan NPL. Sebuah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh GDP riil yang meningkat akan meningkatkan pendapatan peminjam dan kemampuan membayar hutang peminjam sehingga umumnya meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Sedangkan variabel makroekonomi lainnya yang paling berpengaruh menurut literatur sebelumnya adalah inflasi. Menurut Boediono (1985:155), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Menurut Bank Indonesia, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat berpendapatan tetap akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin bertambah miskin. Karena pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga (Sukirno, 2006:339). Sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau dalam istilah bank syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2001:118). Meningkatnya

Dana Pihak Ketiga atau kelebihan likuiditas dan pola pendekatan FDR membuat perbankan syariah melakukan ekspansi pembiayaan. Sehingga total pembiayaan yang tercermin oleh rasio FDR akan meningkat. Menurut Antonio (2001:179) penyebab utama timbulnya *non performing financing* adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas.

III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. *Non Performing Financing* (NPF) adalah presentase rata-rata dari perbandingan antara pembiayaan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total pembiayaan.

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kolektibilitas (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Gross Domestic Product* (GDP) didefinisikan sebagai nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu.

$$Y = C + I + G + NX$$

3. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_1 - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah presentase rata-rata dari perbandingan antara total

pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semua data yang digunakan adalah data triwulanan selama periode Triwulan I 2003–Triwulan III 2014 dan diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y_i = *Non Performing Financing*

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel *Gross Domestic Product*

X_1 = Variabel *Gross Domestic Product*

β_2 = Koefisien regresi dari variabel Inflasi

X_2 = Variabel Inflasi

β_3 = Koefisien regresi dari variabel *Financing to Deposit Ratio*

X_3 = Variabel *Financing to Deposit Ratio*

e = Residual atau kesalahan prediksi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *first difference* untuk menyembuhkan gejala autokorelasi sehingga data yang digunakan merupakan tabulasi data baru yaitu menjadi data pertumbuhan untuk setiap variabelnya. Penggunaan metode *first difference* yaitu dengan cara membuat delta untuk setiap periode variabel yang artinya mengurangkan antara variabel periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2013:122). Hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini

sebesar 0,487 atau sebesar 48,7%, artinya bahwa variabel *Gross Domestic Product*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* dapat menjelaskan variabel *Non Performing Financing* sebesar 48,7%. Sedangkan sisanya sebesar 51,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing*

Nilai signifikansi untuk variabel *Gross Domestic Product* (GDP) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai uji t variabel GDP adalah sebesar 3.657 sehingga dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Ketika GDP meningkat maka NPF juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Hal tersebut berbeda dengan pernyataan Skarica (2013) serta Messai dan Jouini (2013) yang mengatakan bahwa apabila GDP meningkat maka NPF menurun.

Hubungan yang positif ini mendukung pernyataan Kittikulsingh (1999) dalam Faiz (2010:4) yang mengatakan bahwa bila kondisi GDP cukup bagus (dan cenderung naik) tetapi tingkat NPL tinggi maka dapat disimpulkan terjadi *missmanagement* pihak perbankan dalam menyalurkan kredit. *Missmanagement* pihak perbankan juga merupakan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siamat (2004:175) salah satunya yaitu penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, dapat dijelaskan

bahwa pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit karena dalam kondisi ini terlalu mengharapkan *return* yang besar ketika perekonomian dalam keadaan yang baik seperti terlihat dari peningkatan GDP. Sehingga meningkatkan penyaluran pembiayaan tanpa dilakukan penilaian yang mendalam yang berakibat pada peningkatan rasio NPF. Hasil ini mendukung penelitian Poetry dan Sanrego (2011).

Dari penjelasan tersebut, pihak perbankan menyalurkan pembiayaan yang tidak berkualitas hanya untuk mendapatkan *return* yang besar. Padahal dalam konsep Islam, Allah mewajibkan agar berbuat ihsan (perbuatan terbaik dan berkualitas) terhadap segala sesuatu. Sehingga, termasuk dalam penyaluran pembiayaan diharuskan agar diberikan dengan cara yang ihsan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Innallaha ya'muru bil 'adli wal ihsāni wa itā'i zil qurbā wa yanhā 'anil faḥsyā'i wal munkari wal bagyi ya'izukum la'allakum tazakkarūn(a).

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An Nahl:90) (DEPAG RI, 2001:592).

Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing

Nilai signifikansi inflasi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Nilai uji t variabel inflasi adalah sebesar -2.330 sehingga dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan bernilai negatif. Ketika inflasi meningkat maka NPF akan menurun begitu juga sebaliknya.

Pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan akad *murabahah* (sumber: Statistik Perbankan Syariah periode 2003-2014). Antonio (2001:106) menjelaskan bahwa aplikasi *murabahah* dalam dunia perbankan pada umumnya diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu (Antonio, 2001:160).

Pembiayaan akad *murabahah* yaitu peminjam akan mengembalikan sebesar pokok pembiayaan ditambah margin *murabahah* yang telah ditetapkan nominalnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak dari awal persetujuan akad. Pada saat terjadinya inflasi, akan ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan. Bank termasuk pihak yang dirugikan karena pengembalian nasabah tidak meningkat, sebab margin *murabahah* nilainya tetap walaupun dalam keadaan

apapun. Pebisnis atau penjual yang nilai kekayaannya tidak merosot akan merasa diuntungkan sehingga akan terus membayar pembiayaan pada bank yang pada akhirnya dapat menurunkan rasio *non performing financing*.

Didukung oleh pernyataan Sukirno (2006:339) bahwa inflasi akan memperburuk pembagian kekayaan yang ditunjukkan oleh penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam pendapatan riilnya dan pemilik kekayaan bersifat keuangan juga mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya, akan tetapi pemilik harta tetap akan dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya dan juga sebagian penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya.

Hasil ini mendukung penelitian Mutamimah dan Chasanah (2012) serta Poetry dan Sanrego (2011).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Nilai signifikansi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diatas 0,05 yaitu sebesar 0,124. Nilai uji t variabel FDR adalah sebesar 1,568 sehingga dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif. Tidak signifikan variabel FDR karena bukan berasal dari total pembiayaan yang disalurkan yang akan menimbulkan pembiayaan bermasalah (rasio NPF) tetapi lebih mengarah terhadap pihak pembiayaan BUS dan UUS yang menyalurkan pembiayaan yang akan

menyebabkan pembiayaan bermasalah karena tidak bertanggung jawab serta terlalu memanfaatkan optimisme BUS dan UUS ketika perekonomian membaik seperti yang terlihat dari peningkatan GDP.

Pengaruh Secara Simultan terhadap *Non Performing Financing*

Nilai signifikansi secara simultan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dalam penelitian ini variabel independen secara simultan memiliki pengaruh. Sesuai dengan pernyataan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makri, *et al* (2013) bahwa kredit bermasalah dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan faktor spesifik bank.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gross Domestic Product* dan inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS.
2. Secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS dengan persamaan regresi berganda:

$$Y_{npf} = -0,264 + 3.582E-5 (GDP) - 0,097 (INF) + 0,033 (FDR)$$

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul, Drs., MBA. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Badan Pusat Statistik.
- Boediono Dr., 1985. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Dendawijaya, Ir. Drs. Lukman, M.M. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faiz, Ihda A. 2010. *Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global*. Volume IV, No. 2, Desember 2010. *Jurnal Ekonomi Islam: La_Riba*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2007. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Muamalat Indonesia*. Jakarta: Tesis S-2 Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Machmud, Dr. Amir & H Rukmana, S.E., dan M.Si. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Makri, Vasiliki, et al. 2013. *Determinants of Non-Performing Loans: The Case of Eurozone*. *PANOECONOMICUS*, 2014, 2, pp. 193-206. Original Scientific Paper.
- Mankiw, N. Gregory, et al. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro, Principles Of Economics An Asian Edition-Volume 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Messai, Ahlem Selma & Fathi Jouini. 2013. *Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans*. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 4, 2013, pp.852-860.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia. Kampus Fakultas Ekonomi Ull.
- Mutamimah & Siti Nur Zaidah Chasanah. 2012. *Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Maret 2012, Hal. 49-64 Vol. 19, No. 1 ISSN: 1412-3126. Semarang: *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Poetry, Zakiyah Dwi & Yulizar D Sanrego. 2011. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan NPF Perbankan Syariah* Vol. 6 No.2 Agustus-Desember 2011. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.

- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Škarica, Bruna. 2013. *Determinants of Non-Performing Loans in Central and Eastern European Countries*. Paper No. 13-07. FEB-Working Paper Series. Faculty of Economics and Business University of Zagreb, Croatia.
- Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014.